

Pelatihan Inovasi Produk Daun Singkong Dengan Kemasan *Green Pack* Sebagai Upaya Pemanfaatan Produk Lokal

Sesri Sellina¹, Supriyanti², Asral³, Karyono⁴

¹Universitas Pelita Bangsa

²Universitas Pelita Bangsa

³Universitas Pelita Bangsa

⁴Universitas Pelita Bangsa

email: sesrisellina@pelitabangsa.ac.id * supriyati@pelitabangsa.ac.id asral@pelitabangsa.ac.id karyono@pelitabangsa.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

05-04-2024

Disetujui :

29-04-2024

Dipublikasikan :

20-05-2024

ABSTRAK

Penelitian ini membahas kegiatan inovasi produk berbasis daun singkong sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi lokal dan mengurangi dampak negatif limbah plastik. Dengan fokus pada pengembangan kemasan ramah lingkungan "*Green Pack*", kegiatan ini melibatkan ibu-ibu dan remaja perempuan dari desa Kabupaten Karawang. Hasil dari kegiatan tersebut meliputi pembuatan camilan dari daun singkong yang kaya akan serat dan vitamin, desain kemasan yang menarik untuk produk tersebut, pemahaman yang lebih dalam tentang cara menggunakan sumber daya alam secara efektif, serta langkah awal dalam membentuk kelompok usaha bersama untuk mengembangkan potensi ekonomi mereka secara bersama-sama. Metode pelaksanaan mencakup tahapan survei lokasi, eksperimen, desain kemasan, sosialisasi, penyediaan bahan produksi, dan pelatihan produksi. Meskipun demikian, optimalisasi produk kemasan masih diperlukan untuk bersaing dengan produk konvensional. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi bagi pengembangan ekonomi lokal dan praktik pembuatan kemasan yang ramah lingkungan.

Kata Kunci: Pelatihan, Inovasi, *Green Pack*.

ABSTRACT

This research discusses innovation activities for cassava leaf-based products as an effort to improve the local economy and reduce the negative impact of plastic waste. With a focus on developing environmentally friendly packaging "Green Pack", this activity involved mothers and young women from the villages of Karawang Regency. The results of these activities include making snacks from cassava leaves which are rich in fiber and vitamins, attractive packaging designs for these products, a deeper understanding of how to use natural resources effectively, as well as initial steps in forming joint business groups to develop economic potential. them together. The implementation method includes the stages of site survey, experimentation, packaging design, outreach, provision of production materials, and production training. However, optimization of packaging products is still needed to compete with conventional products. Thus, this research offers a contribution to local economic development and environmentally friendly packaging manufacturing practices.

Keywords: Training, Innovation, *Green Pack*.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Saat ini, terjadi perubahan paradigma dalam bidang ekonomi dan bisnis dari fokus pada model yang didasarkan pada sumber daya menjadi model yang lebih menitikberatkan pada pengetahuan dan kreativitas. Sebelumnya, model yang berpusat pada sumber daya dianggap efektif untuk menanggapi perubahan dalam dunia bisnis. Namun, kini telah terbukti bahwa hanya perusahaan yang dapat melakukan inovasi dan meningkatkan kapasitas asetnya yang dapat bertahan dalam lingkungan bisnis yang terus berubah dengan cepat. Inovasi dan peningkatan kapasitas aset menjadi kunci untuk menghadapi tantangan yang berkembang dalam dunia bisnis modern yang dinamis ini. Peran ekonomi kreatif menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan ini. Globalisasi ekonomi telah membentuk ekonomi global yang berkembang, di mana kapitalisme telah memainkan peran penting.

Banyak negara telah membuka pasar mereka untuk perdagangan luar negeri, meningkatkan kerja sama dan perdagangan global. Hal ini telah membentuk pola kehidupan ekonomi di banyak negara. Meskipun hubungan antarnegara semakin kuat, hal ini tidak selalu berarti bahwa terjadi integrasi ekonomi global secara menyeluruh. Meskipun terdapat pertukaran yang lebih intensif dalam perdagangan dan investasi antar negara, masih ada hambatan dan perbedaan yang membatasi tingkat integrasi ekonomi yang lebih dalam. Misalnya, kebijakan perdagangan yang proteksionis, perbedaan regulasi, dan ketidaksetaraan dalam akses pasar masih menjadi kendala yang signifikan dalam mencapai integrasi ekonomi yang sepenuhnya global. Pentingnya ekonomi kreatif dan kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah memainkan peran besar dalam mengubah cara bisnis dan ekonomi beroperasi. Pergeseran ini menuntut adaptasi dan inovasi yang terus menerus untuk mempertahankan daya saing dan kesuksesan dalam lingkungan bisnis yang terus berubah.

Kesempatan dalam industri daun singkong sangat menarik berdasarkan respon positif dari berbagai segmen masyarakat. Bisnis ini telah menjadi pilihan yang menguntungkan dalam memanfaatkan singkong, dengan minat yang tinggi dari para pelaku bisnis. Daun singkong menonjol sebagai camilan unik yang menawarkan rasa lezat dan gurih, serta permintaan yang terus meningkat. Lonjakan jumlah penggemar telah membuat bisnis ini menjadi pilihan yang menjanjikan dan cerdas. Kelebihan lainnya adalah bisnis ini tidak terpengaruh oleh musim atau waktu tertentu, sehingga dapat dijalankan fleksibel. Selain itu, daun singkong merupakan bisnis yang relatif mudah dilakukan dengan potensi keuntungan yang besar. Peluang dalam bisnis daun singkong ini menarik dengan variasi rasa yang beragam, menjadi pilihan camilan yang menarik bagi konsumen. Popularitasnya yang terus meningkat membuatnya menjadi primadona di pasaran. Pertumbuhan bisnis ini yang terus berkelanjutan menunjukkan bahwa bisnis daun singkong adalah pilihan yang layak untuk dipertimbangkan secara serius.

Handayani & Sundari (2016) menyarankan bahwa untuk meningkatkan nilai ekonomi, singkong perlu diolah menjadi produk dengan nilai jual tinggi dan masa simpan yang panjang. Salah satu metode pengolahan pertanian yang menjanjikan adalah melalui pembuatan camilan dari daun singkong. Penelitian oleh Oktaningrum dkk. (2017) menunjukkan bahwa substitusi tepung lokal untuk tepung gandum dalam produksi camilan daun singkong dapat meningkatkan profitabilitas dibandingkan menggunakan 100% tepung gandum. Rahayu & Aziz (2022) juga menyoroti pentingnya menciptakan inovasi produk baru yang berbasis pada sumber daya alam yang melimpah, seperti penggunaan daun singkong untuk camilan keripik. Lebih lanjut, daun singkong yang masih muda mengandung nutrisi penting seperti protein, karbohidrat, lemak, dan vitamin A serta B1 (Handayani & Sundari, 2016). Program pemberdayaan masyarakat saat ini bertujuan untuk membantu kelompok yang tertarik dalam mengembangkan usaha daun singkong sebagai opsi ekonomi alternatif. Diharapkan, dengan adanya program ini, kelompok masyarakat dapat mandiri secara ekonomi. Salah satu keuntungan dari pengembangan daun singkong adalah bahan bakunya yang mudah didapat, seringkali tersedia di sekitar halaman rumah penduduk. Hal ini memungkinkan para ibu dan kelompok masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya lokal untuk menghasilkan produk bernilai tambah.

Inovasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengembangan atau pemanfaatan pengetahuan dan keterampilan, serta proses yang terlibat dalam penciptaan hal-hal baru yang memiliki nilai tambah sosial dan ekonomi. Pentingnya inovasi sangat besar karena berkaitan dengan perubahan dalam ekonomi, yang mencakup langkah-langkah seperti perjalanan, dorongan, praktik, konsep, dan tujuan yang relevan dengan kebutuhan ekonomi saat ini. Inovasi tidak hanya mencakup penemuan baru, tetapi juga penerapan 'kombinasi baru' yang menghasilkan nilai tambah bagi berbagai aspek seperti produk, layanan, proses kerja, pemasaran, sistem pengiriman, dan kebijakan. Pengusaha atau individu yang terlibat dalam inovasi dapat dianggap sebagai inovator, dan inovasi dilihat sebagai kunci penting dalam menjaga keberlanjutan dan daya saing suatu negara atau organisasi. Inovasi dapat terjadi dalam berbagai tingkatan, mulai dari individu, kelompok, hingga organisasi. Pada tingkat individu, perilaku inovatif melibatkan keinginan dan tindakan untuk menciptakan, memperkenalkan, dan menerapkan ide-ide baru yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja kelompok atau organisasi. Dengan demikian, inovasi memainkan peran penting dalam memajukan masyarakat dan perekonomian melalui pembuatan, penerapan, dan penyebaran ide-ide baru yang membawa perubahan positif (Humaidi, 2015).

Setiap tahun, sekitar 100 juta ton plastik sintetis diproduksi secara global untuk berbagai keperluan industri, jumlah yang hampir setara dengan jumlah limbah plastik yang dihasilkan pada periode yang sama. Menurut laporan Indonesian Plastics and Olefins (INAPlas), kebutuhan akan plastik

di Indonesia meningkat dari sekitar 1,9 juta ton pada tahun 2002 menjadi sekitar 2,1 juta ton pada tahun 2003, dengan proyeksi mencapai 2,3 juta ton pada tahun 2004. Penggunaan plastik telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan modern, namun kekhawatiran atas dampak lingkungan dan kesehatan dari plastik sintesis semakin meningkat. Sebagian besar plastik yang digunakan saat ini terbuat dari polimer sintesis yang tidak dapat diurai secara alami oleh mikroorganisme di lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan bahan kemasan yang dapat terurai secara biologis menjadi sangat penting dalam upaya mengurangi beban limbah plastik dan dampak negatifnya terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Salah satu solusi yang sedang dikembangkan adalah penggunaan kemasan yang terbuat dari bahan-bahan alami yang dapat secara alami diurai oleh organisme di lingkungan, termasuk kertas, karton, atau bahan-bahan bioplastik yang dapat didaur ulang. Dengan demikian, penggunaan bahan kemasan ramah lingkungan menjadi semakin penting dalam mendukung keberlanjutan lingkungan dan kesehatan manusia di masa depan. Langkah-langkah ini penting untuk mendukung upaya menjaga keberlanjutan lingkungan dan kesehatan manusia di masa depan, serta mendorong penggunaan sumber daya yang dapat diperbaharui dan ramah lingkungan.

Kemasan hijau, atau *Green Packaging*, merujuk pada penggunaan bahan-bahan dan proses-produksi yang ramah lingkungan dalam pembuatan kemasan. Tujuannya adalah untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan yang sering terkait dengan kemasan konvensional, seperti pencemaran lingkungan, penggunaan sumber daya alam yang berlebihan, dan pembuangan limbah yang tidak ramah lingkungan. Kemasan hijau menggunakan bahan-bahan yang dapat didaur ulang, terurai secara alami, atau berasal dari sumber-sumber yang terbarukan, seperti kertas daur ulang, karton, plastik biodegradable, atau bahan organik seperti serat tanaman. Selain itu, salah satu tujuan utama dari kemasan hijau adalah mengurangi limbah sampah yang dihasilkan dari kemasan konvensional dengan menggunakan kemasan yang dapat didaur ulang atau terurai secara alami setelah digunakan. Materi *Green Pack* juga sering didesain untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam seperti air, energi, dan bahan baku dengan mengurangi penggunaan bahan baku dan energi yang dibutuhkan untuk transportasi. Kemasan hijau juga dapat dirancang untuk memfasilitasi proses daur ulang setelah digunakan dengan menggunakan label atau tinta yang mudah terlepas dari kemasan dan memilih bahan yang memudahkan proses daur ulang. Dengan dukungan inovasi teknologi, seperti pengembangan material baru seperti bioplastik yang terbuat dari bahan-bahan organik, kemasan hijau semakin efisien dan ramah lingkungan. Meningkatnya pemahaman konsumen terhadap masalah lingkungan juga mendorong produsen untuk mengubah praktik-produksi mereka menjadi lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran akan isu-isu lingkungan memiliki dampak signifikan terhadap keputusan dan langkah-langkah yang diambil oleh produsen dalam mengembangkan metode produksi yang lebih ramah lingkungan. Kesadaran lingkungan yang semakin meningkat di antara konsumen dapat memicu permintaan akan produk-produk yang dihasilkan dengan cara-cara yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab secara lingkungan, mendorong produsen untuk beradaptasi dengan tren ini guna memenuhi harapan pasar. Dengan demikian, materi *Green Pack* memberikan alternatif yang lebih ramah lingkungan dalam pembuatan kemasan, membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dari industri kemasan.

Program pengabdian masyarakat ini merupakan hasil dari kerjasama antara mitra CV. Saba Jaya Publisher dan desa yang dibangunnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengembangan di bidang ekonomi, khususnya dalam bisnis daun singkong, bagi ibu rumah tangga dan kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Karawang, dimana masyarakat menghadapi berbagai kesulitan ekonomi, terutama akibat pendapatan yang rendah dan partisipasi yang minim pasca pandemi Covid-19. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi menjadi prioritas utama, dimulai dari tingkat keluarga. Hal ini menegaskan urgensi untuk mengatasi tantangan ekonomi di tingkat rumah tangga sebagai langkah awal dalam mengembalikan perekonomian setelah mengalami dampak pandemi. Dengan memfokuskan upaya pada tingkat rumah tangga, diharapkan akan ada perbaikan yang signifikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Penting untuk dicatat bahwa kolaborasi ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat lokal dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola bisnis daun singkong. Diharapkan, hal ini dapat memberikan kontribusi positif dalam peningkatan pendapatan dan partisipasi ekonomi mereka, terutama dalam menghadapi tantangan pemulihan pasca pandemi Covid-19.

Harapannya, kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan solusi dan manfaat bagi tantangan yang dihadapi oleh rekan-rekan mitra. Dengan mempertimbangkan masalah dan situasi mitra sebelumnya, kami menyadari bahwa pendapatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh penghasilan harian yang tidak konsisten. Oleh karena itu, kami mengusulkan solusi dengan membentuk tim layanan yang akan memberikan penyuluhan tentang manfaat daun singkong dan cara memproduksinya sebagai langkah untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga, terutama bagi pelaku UMKM dan ibu rumah tangga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam memproduksi dan memasarkan produk keripik singkong. Untuk mengatasi masalah ini, pentingnya pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman tentang teknologi, khususnya Teknologi Tepat Guna (TTG), yang mudah diadopsi oleh masyarakat menjadi sangat penting.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan metode ini melibatkan lokakarya (*workshop*), yang dapat dilakukan secara daring atau langsung di tempat, di sekolah, melalui serangkaian langkah-langkah, seperti:

1. **Tatap Muka:** Tim layanan segera bergerak ke tempat kejadian untuk mengumpulkan informasi. Pengamatan dilakukan sebelum dan selama acara, khususnya untuk merancang produk daun singkong yang inovatif dengan kemasan *Green Pack*. Kegiatan observasi ini memiliki signifikansi penting untuk memastikan bahwa upaya pengelolaan produk daun singkong oleh masyarakat di salah satu desa di Kabupaten Karawang berjalan dengan sukses. Dengan memahami kebutuhan dan preferensi masyarakat secara langsung, tim dapat merancang produk yang sesuai dengan harapan dan memenuhi standar kualitas yang diinginkan..
2. **Demonstrasi:** Tim mengajarkan bagaimana melakukan inovasi produk daun singkong dalam kemasan *Green Pack*, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan ide kreatifnya sebagai suatu promosi yang baik dalam penjualan setelahnya.

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi:

1. **Tahap Persiapan:** Tim melakukan survei pendahuluan dan wawancara awal dengan salah satu warga setempat untuk mengetahui target kegiatan dan kondisi masyarakat. Tahap ini juga mencakup penyusunan rancangan kegiatan.
2. **Tahap Pelaksanaan:** Tim menyediakan bahan-bahan pelatihan dan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai inovasi produk daun singkong dalam kemasan *Green Pack* sebagaimana menjadi manfaat untuk produk lokal kedepannya.
3. **Tahap Evaluasi:** Masyarakat dinilai untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang inovasi produk daun singkong dalam kemasan *Green Pack*. Evaluasi ini penting untuk mengukur efektivitas kegiatan dan mengevaluasi keberhasilan implementasinya.

Metode ini membantu memastikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara sistematis dan terarah, dengan fokus pada efektivitas dan hasil yang dapat diukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara inovasi produk dihadiri oleh sekelompok orang, termasuk ibu-ibu dan remaja perempuan, yang berkumpul di rumah seorang warga. Rumah tersebut merupakan tempat tinggal salah satu anggota PKK yang aktif. Di sana, mereka bertemu untuk berpartisipasi dalam kegiatan inovasi dan pengembangan produk lokal. Acara tersebut tidak hanya merupakan kegiatan inovasi produk, tetapi juga sebagai langkah awal dalam membentuk kelompok usaha bersama para perempuan di salah satu desa Kabupaten Karawang. Berikut adalah hasil dari kegiatan tersebut:

1. Terbentuknya produk baru berupa Daun singkong, yang merupakan camilan kaya serat dan vitamin, diolah dari daun singkong.
2. Pembuatan kemasan yang menarik dan tidak lupa menggunakan *Green Pack*, yang diharapkan akan menjadi ciri khas produk dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh masyarakat di dusun Lingsari.
3. Masyarakat mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai cara mengolah sumber daya alam yang berlimpah menjadi produk-produk yang memiliki nilai ekonomi yang signifikan. Hal ini berpotensi untuk menggerakkan roda perekonomian di tingkat lokal dengan lebih baik, menciptakan peluang baru, serta memperkuat kemandirian ekonomi komunitas.

4. Dimulainya pembentukan kelompok usaha dengan perempuan-perempuan dari dusun Lingkungsari yang dipimpin oleh Ibu Nani, sebagai langkah untuk lebih terorganisir dalam mengembangkan potensi ekonomi mereka.

Hasil dari usaha inovasi produk seperti ini menggambarkan kesadaran yang muncul di antara masyarakat desa mengenai potensi sumber daya alam yang berlimpah yang dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi, sehingga dapat meningkatkan perekonomian lokal. Proses pelaksanaan inisiatif inovasi produk ini terstruktur dengan baik untuk memastikan kesuksesan hasilnya, dengan melalui serangkaian tahapan penyelesaian yang cermat dan terorganisir. Ini mencakup survei, eksperimen, desain kemasan, sosialisasi, penyediaan bahan produksi, dan pelatihan produksi, yang semuanya bertujuan untuk memaksimalkan potensi ekonomi dan sosial dari produk inovatif tersebut adalah:

1. Tahap Penelitian Lokasi: Tahap awal dari program inovasi produk adalah melakukan penelitian lokasi. Ini menjadi langkah penting pertama untuk mengidentifikasi potensi alam yang beragam yang dapat dimanfaatkan serta memecahkan tantangan dalam mengimplementasikan produk baru.
2. Eksperimen atau Pengembangan Inovasi Produk: Langkah berikutnya adalah melakukan eksperimen atau pengembangan inovasi produk. Waktu yang diperlukan untuk tahap ini sangatlah penting, karena dibutuhkan proses eksperimen yang teliti dan pengembangan produk baru yang kreatif agar dapat mencapai kesuksesan produk yang superior.
3. Perancangan Kemasan *Green Pack*: Selanjutnya, tahap ini melibatkan perancangan kemasan *Green Pack*. Desain kemasan ini harus dibuat sebaik dan se-kreatif mungkin untuk menarik perhatian konsumen. Dengan demikian, kemasan tersebut dapat memberikan dorongan bagi pengembangan inovasi produk dan mengurangi dampak lingkungan.
4. Sosialisasi kepada Masyarakat: Tahap ini melibatkan koordinasi dengan pemimpin masyarakat setempat untuk menyebarkan informasi tentang produk baru dan demonstrasi memasak kepada masyarakat. Sosialisasi juga mencakup pemberian pemahaman tentang manfaat sumber daya alam yang dapat meningkatkan ekonomi lokal dan upaya inisiasi pembentukan Kelompok Usaha Bersama untuk mengoptimalkan potensi sumber daya alam.
5. Penyediaan Kemasan dan Bahan Produksi: Tahap ini melibatkan penyediaan kemasan dan bahan-bahan yang diperlukan untuk memproduksi produk daun singkong. Ini termasuk berbagai bahan seperti daun singkong, bawang putih, kemiri, ketumbar, garam, dan bumbu lainnya.
6. Pelatihan Produksi Produk: Pelatihan tentang produksi produk daun singkong melibatkan berbagai kelompok usia dari anak-anak hingga orang dewasa. Selama proses produksi, tim pelaksana dan peserta bertukar ide untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah menjadi produk dengan nilai jual tinggi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.



Gambar 1 Produk Daun Singkong



Gambar 2 Perbedaan Kemasan *Green Pack* dan Kemasan Plastik

Meskipun produk kemasan yang dihasilkan menunjukkan karakteristik mekanis yang bersaing dengan produk kemasan konvensional dari polietilena yang umumnya tersedia di pasaran, masih diperlukan upaya lanjutan untuk meningkatkan kinerja dan kegunaan produk kemasan ini secara menyeluruh. Ada bukti bahwa peningkatan jumlah PLA dalam formulasi menyebabkan produk kemasan menjadi lebih mudah menyerap air (higroskopis) dan mengurangi kekuatannya. Demikian juga, penambahan plasticizer dalam jumlah yang lebih besar juga meningkatkan sifat higroskopis produk kemasan tersebut dan mengurangi kekuatannya. Meskipun secara kuantitatif, produk kemasan yang dihasilkan menunjukkan karakteristik mekanis yang lebih rendah dibandingkan dengan produk kemasan konvensional dari polietilena, penting untuk diingat bahwa karakteristik mekanis dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan aplikasi tertentu. Tidak semua aplikasi kemasan memerlukan kekuatan mekanis yang tinggi. Berdasarkan data karakteristik mekanis produk kemasan dalam tabel 1, produk kemasan yang terbuat dari campuran pati tropis-PLA-khitosan dengan 1% plasticizer menunjukkan hasil yang paling optimal dibandingkan dengan produk kemasan yang dibuat dari campuran lainnya. Namun, untuk meningkatkan daya saingnya di pasaran, masih diperlukan upaya lanjutan dan komprehensif untuk meningkatkan karakteristik mekanis produk kemasan ini.

Dalam percobaan ini, kemasan produk yang menggunakan campuran pati tropis dan khitosan diujikan di area pembuangan sampah yang terlindungi dari sinar matahari langsung dan tidak terkena air selama 5 bulan, dengan tingkat kelembaban udara berkisar antara 18-23%. Sebaliknya, ketahanan kemasan produk yang menggunakan pati tropis dan PLA diuji di lokasi dengan kondisi yang serupa. Hasil pengamatan menunjukkan kerusakan yang cukup signifikan pada bulan ketiga, yang disebabkan oleh kemampuan kemasan untuk menyerap air, bukan karena proses degradasi akibat serangan jamur dan bakteri. Tidak ada tanda pertumbuhan jamur yang terdeteksi pada permukaan kemasan yang menggunakan pati tropis-PLA. Ketahanan kemasan yang menggunakan campuran pati tropis-PLA-khitosan juga diuji dalam kondisi yang sama dengan kemasan yang menggunakan campuran pati tropis-khitosan dan pati tropis-PLA.

KESIMPULAN

Sejumlah orang, termasuk ibu-ibu dan remaja perempuan, turut serta dalam kegiatan inovasi produk yang diadakan di rumah Ibu Ai, seorang warga aktif dalam PKK. Acara tersebut tidak hanya bertujuan untuk menciptakan produk baru, tetapi juga sebagai langkah awal dalam membentuk kelompok usaha bersama perempuan di salah satu desa Kabupaten Karawang. Hasil dari kegiatan ini sangat positif. Pertama, berhasil dikembangkan produk baru berupa Daun Singkong, sebuah camilan yang kaya serat dan vitamin, diolah dari daun singkong. Kedua, dilakukan perancangan kemasan menarik menggunakan *Green Pack*, yang diharapkan menjadi ciri khas produk dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh masyarakat di Dusun Lingsarsari. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan sumber daya alam untuk meningkatkan nilai ekonomi dan perekonomian lokal. Terakhir, dimulainya pembentukan kelompok usaha dengan perempuan dari Dusun Lingsarsari di bawah kepemimpinan Ibu Nani, sebagai langkah untuk lebih terstruktur dalam mengoptimalkan potensi ekonomi mereka.

Hasil dari kegiatan inovasi produk ini menunjukkan kesadaran masyarakat desa akan potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian mereka. Proses

pelaksanaan kegiatan ini, meliputi survei lokasi, eksperimen, desain kemasan, sosialisasi, penyediaan bahan produksi, dan pelatihan produksi, berjalan dengan baik. Meskipun demikian, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengoptimalkan karakteristik mekanis produk kemasan agar dapat bersaing lebih baik di pasar. Berdasarkan hasil uji, produk kemasan dari komposit pati tropis-PLA-khitosan dengan 1% plasticizer memberikan hasil yang paling optimal. Oleh karena itu, upaya pengembangan dan optimalisasi produk ini memiliki potensi strategis untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, S. M., & Sundari, M. T. (2016). Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Pembuatan Keripik Belut Daun Singkong di Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar. *Jurnal DIANMAS*, 5(1), 23–34.
- Humaidi, Ismail. (2015). *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri: Studi Terhadap Masyarakat di Sentra Industri Kecil di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur*. Yogyakarta. Universitas Negeri Sunan Kalijati Yogyakarta.
- Oktaningrum, G. N., Ambarsari, I., & Endrasari, R. (2017). Analisis Kelayakan Ekonomis Substitusi Tepung Lokal Pada Pembuatan Keripik Daun Singkong. *Jurnal Holtikultura*, 3(1), 660–667.
- Prasetyo, A. (2018). Potensi Peningkatan Produktivitas Kewirausahaan Berbasis Model Penguatan Teknopreneur pada Hasil Inovasi Kota Magelang pp: 18.
- Rahyu, Y., & Aziz, I. A. (2022). Pelatihan Inovasi Produk Kingkong (Keripik Daun Singkong) Sebagai Potensi Usaha Kreatif Bagi Masyarakat Desa Padamulya Kecamatan Pasirkuda. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–7.
- Rusyidi, Noviana. (2016). Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja Di Kota Lhokseumawe (Studi Kasus Pada Seni Tari Sanggar Cut Meutia, vol.5 No.1.
- Sakti, Arif Barata dan Andjar Prasetyo. (2018). *Potensi Peningkatan Produktivitas Kewirausahaan Berbasis Model Penguatan Teknopreneur Pada Hasil Inovasi Di Kota Magelang*. Vol.3 No. 1. Magelang.
- Suhendra, D dan Suhardi, D. (2018). Optimalisasi Pengelolaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kerupuk Dorokdok Desa Cibuingbin Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(1):45-52.
- Supriyadi, Dudi. (2017). *Upaya Menumbuhkan Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif*. Sumedang: Perguruan Tinggi Sumedang.
- Supriyono dan Pandji S. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Produk*. Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- Sutandar, W. Angel, Josunarto, T. Kusno, Ji dan Teja, A. (2019). Investor Limited Information Processing Capacity: Industry Level Analysis. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. 8(1):99- 112.
- Ulfi Pristina, Cholis Hidayati dkk. (2016). *Peningkatan Kualitas Dan Produktivitas Santan Kelapa Pada Kelompok Usaha Perajin Kelapa*. Surabaya: Universitas Surabaya.